

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di dunia modern pada saat ini pengaruh perkembangan teknologi begitu pesat, oleh sebab itu setiap organisasi sekarang menganggap bahwa sistem informasi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi, digunakan sebagai teknik utama laporan keuangan dalam pencatatan keuangan atau akuntansi dan manajemen. Dalam organisasi yang berskala besar hal ini tentu saja mengakibatkan proses yang sangat rumit dalam pelaksanaannya. Karena pada kenyataannya sistem informasi harus berurusan dengan manusia pada berbagai tingkatan dan dalam prosesnya akan menimbulkan banyak benturan seperti pencatatan yang dilakukan tidak akurat, proses penyusunan laporan yang tidak sesuai dengan ketentuan, bahkan sampai pencatatan yang tidak dilakukan. (Dr. Muhammad Ahmad, 2013). Berdasarkan uraian tersebut pemakaian sistem informasi akuntansi tidak bisa terlepas dari keterlibatan pengguna sistem itu sendiri yang dapat diukur dengan intensitas pegguan sistem dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada era teknologi informasi saat ini adalah sebuah sistem informasi yang harus dimiliki oleh setiap instansi pemerintah untuk

mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan sampai pertanggungjawaban transaksi keuangan yang menjadi barometer dalam melihat output kinerja suatu instansi. Dengan menggunakan sebuah sistem informasi tingkat kesalahan dapat dikurangi. Selain itu, sebuah sistem tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari pengguna sistem tersebut.

Menurut Mardiasmo (2011) mengungkapkan pengembangan pelaporan akuntansi sektor publik dan Badan Usaha Milik Negara dilakukan untuk memperbaiki praktek yang saat ini dilakukan. Hal ini terkait dengan upaya peningkatan kualitas laporan keuangan sektor publik maupun BUMN. Yaitu laporan keuangan yang mampu menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan.

Dalam penyajian laporan keuangan yang termasuk pada kualitas laporan keuangan yang baik tersebut. Faktor keterlibatan pengguna sangatlah penting, proses penginputan transaksi sebagai informasi awal dari sistem informasi akuntansi rentan sekali mengalami kesalahan yang tidak efektif karena terjadi penginputan yang berulang atau penginputan transaksi yang terlewatkan. Selain itu, *human error* sering terjadi sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama yang dapat mengakibatkan tidak terwujudnya informasi yang berkualitas sehingga mempengaruhi keputusan pengguna akhir sebagai pihak yang melakukan evaluasi. Kesalahan pemakaian sistem tersebut dapat ditanggulangi bila intensitas pengguna sistem lebih tinggi hal tersebut dikarenakan kegiatan yang dilakukan berulang dapat menimbulkan kebiasaan bagi pemakainya dan intensitas pemakaian sistem tersebut selanjutnya dapat dijadikan

sebagai acuan tugas sehari-hari yang mengakibatkan kepuasan pengguna terhadap sistem yang dipakai. ([www.indokreativemedia.com](http://www.indokreativemedia.com))

Meskipun terjadi kemajuan secara menyeluruh dalam pengelolaan BUMN di Indonesia, namun bila dicermati lebih dalam ada masalah mendasar dalam proses pembuatan laporan keuangan BUMN di Indonesia. Sri Mulyani (2010) pada pengantar seminar *International Financial Reporting Standards (IFRS)* di Jakarta pada tanggal 5 Mei 2010 menyatakan bahwa, sebagian besar BUMN di Indonesia belum bisa menyediakan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Hanya sedikit saja BUMN yang dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan bisa di hitung dengan jari, seperti PT. Telkom Tbk. dan PT. Aneka Tambang Tbk.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan juga menjadi masalah serius pada BUMN di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Negara BUMN Nomor 23/PMK.01/2007 dan Nomor PER-04/MBU/2007 Tentang Penyampaian Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan Negara pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), yang antara lain mengatur kewajiban BUMN untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Menteri Negara BUMN yang belum di audit (*unaudited*) paling lambat tanggal 15 Pebruari tahun berikutnya, dan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audited*) paling lambat tanggal 15 Mei tahun berikutnya. Untuk tahun buku 2008 sebagaimana dilaporkan oleh Kantor Menteri Negara BUMN, terlihat sampai tanggal 15 April 2009 hanya 95

BUMN (67,61%) yang telah menyerahkan Laporan Keuangan Tahun 2008 (*unaudited*), sisanya sebanyak 47 BUMN (32,29%) terlambat menyerahkan Laporan Keuangan Tahun 2008 (*unaudited*) sebagaimana yang diatur oleh Undang-Undang. (Sri Mulyani, 2010) ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id))

**Tabel 1.1**

**Hasil Pemeriksaan BPK pada BUMN dan Badan lainnya Tahun 2016**

Keterangan	Keuangan		Kinerja		PDTT		Total Permasalahan		
	Permasalahan	Nilai (Rp Juta)	Permasalahan	Nilai (Rp Juta)	Permasalahan	Nilai (Rp Juta)	Permasalahan	Nilai (Rp Juta)	
1. SPI	65	-	-	-	204	-	269	-	
Ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan									
2. Kerugian	9	6.225,18	-	-	18	29.173,27	27	35.398,45	
3. Potensi Kerugian	1	1.071,39	-	-	7	47.582,36	8	48.653,75	
4. Kekurangan Penerimaan	6	4.893,70	1	554.144,53	37	10.359.928,23	44	10.918.966,46	
Sub Total 1 (berdampak finansial)	16	12.190,27	1	554.144,53	62	10.436.683,86	79	11.003.018,66	
5. Penyimpangan administrasi	18	-	-	-	114	-	132	-	
6. Ketidakefektifan	-	-	3	1.345.510,11	6	33.440,17	9	1.378.950,28	
7. Ketidakefisienan	-	-	18	11.534.889,11	4	117.280,04	22	11.652.169,15	
8. Ketidakefektifan	-	-	19	-	8	3.696,08	27	3.696,08	
Sub Total 2	18	-	40	12.880.399,22	132	154.416,29	190	13.034.815,51	
Total Ketidakpatuhan (Sub Total 1 +2)	34	12.190,27	41	13.434.543,75	194	10.591.100,15	269	24.037.834,17	
Total	99	12.190,27	41	13.434.543,75	398	10.591.100,15	538	24.037.834,17	
Nilai penyerahan asset/ penyetoran ke kas negara/ perusahaan (dalam juta rupiah)	273,89		-		8.442,08		8.715,97		
Jumlah LHP	7		2		20		29		
Jumlah Temuan	57		38		286		381		

(Sumber : IHPS I Tahun 2016)

Hasil pemeriksaan atas 29 objek pemeriksaan pada BUMN dan badan lainnya mengungkapkan 381 temuan yang memuat 538 permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi 269 kelemahan sistem pengendalian intern dan 269 ketidakpatuhan ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp 24,03 triliun. Selama proses pemeriksaan, entitas yang diperiksa telah menindaklanjuti ketidakpatuhan tersebut dengan menyerahkan aset atau menyetor ke kas negara senilai Rp 8,71 miliar.

Hasil evaluasi terdapat kasus kelemahan akuntansi dan pelaporan yang terdiri dari pencatatan tidak/belum dilakukan atau tidak akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan, entitas terlambat menyampaikan laporan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai, dan belum didukung SDM yang memadai untuk penggunaan aplikasi yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi BPK terbukti bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditentukan oleh sistem akuntansi keuangan yang digunakan.

Pemerintah sebagai pelaku utama pelaksanaan *good governance* ini dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban yang lebih transparan dan lebih akurat. Laporan keuangan pemerintah harus menyediakan informasi yang dapat dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai akuntabilitas pemerintahan dalam membuat keputusan ekonomi, sosial dan politik (Sadjiarto, 2000). Dengan terciptanya pemerintahan yang bersih (*good governance*) meningkatkan kesadaran pemerintah daerah dalam mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan daerah dengan didukung oleh komitmen organisasi yang tinggi mulai dari penganggaran sampai

penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP sebagai suatu bentuk terlaksananya akuntabilitas keuangan pemerintah daerah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. (Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan, 2012).

Secara teori sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang digunakan untuk mendukung terciptanya laporan keuangan dipengaruhi keberhasilannya oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas, dan lain-lain*). Faktor individu berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka tidak suka, puas dan tidak puas yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Menurut Igrabia (1984) dan Thompson et.al. (1990), bahwa permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer adalah berkaitan dengan permasalahan ekonomi, teknologi, konsep sistem, dan aspek perilaku individu. Dari faktor-faktor tersebut permasalahan yang berkaitan dengan aspek perilaku individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah permasalahan yang dominan terjadi, hal ini karena sistem informasi akuntansi dalam prakteknya memerlukan kecermatan, ketekunan, bahkan kesabaran dalam melakukan proses klerikal mulai dari awal terjadinya transaksi sampai dihasilkan laporan keuangan. (Adli Anwar, 2010)

Menurut Hahn, *et al.* (1992), salah satu metode untuk meningkatkan pengolahan informasi adalah meningkatkan tingkat keterlibatan anggota. Untuk

keterlibatan anggota lebih tinggi dalam organisasi, salah satu alternatifnya adalah dengan meningkatkan komitmen organisasi mereka. Orang dengan komitmen yang lebih tinggi yang bersedia meluangkan waktu mereka untuk memproses informasi sesuai dengan deskripsi. (Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan, 2012)

Tingkat komitmen organisasi yang dimiliki manajer dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Larsen (2003), bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi adalah faktor utama yang sangat penting, karena inti dari komitmen organisasi adalah keterikatan dan loyalitas seorang manajer kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi di perusahaan. (Wulan Witaliza, Kirmizi dan Restu Agusti, 2015)

Kemudian Sounders dan Jones (1992), menyatakan bahwa komitmen organisasi sebagai faktor organisasi yang sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disamping faktor lain seperti: integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kualitas output SIA, efisiensi operasi SIA, sikap pemakai/manajemen, kompetensi staf pelaksana SIA, dan lain-lain. (Adli Anwar, 2010)

Disamping komitmen organisasi, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor utama lain yaitu pengetahuan manajer tentang sistem informasi akuntansi. Manajer sebagai pengambil keputusan, merupakan seorang

pelaksana yang memiliki kapasitas untuk melakukan evaluasi atau pemecahan masalah untuk selanjutnya mengambil tindakan yang cukup bila kegiatan yang termasuk pada sistem informasi akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan prosedur yang sudah semestinya.

Menurut Choe (1996), pelatihan dan pendidikan pengembangan, pengelola dan pengguna sistem informasi akuntansi (*training and education developer, owners and user*) merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, karena dengan kompleksnya SIA dan beragamnya transaksi keuangan yang terjadi di seluruh bagian perusahaan memerlukan pengelolaan cermat dan kontinyu, agar dihasilkan laporan keuangan yang valid. (Adli Anwar, 2010)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan Witaliza, Kirmizi dan Restu Agusti dengan judul penelitian: Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel yang diteliti oleh Wulan Witaliza, Kirmizi dan Restu Agusti ini adalah Komitmen Organisasi ( $X_1$ ), Pengetahuan Manajer ( $X_2$ ), Penerapan Sistem Informasi (Y) dan Kualitas Laporan Keuangan (Z).

Penulis akan melakukan pengembangan pada jenis perusahaan yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan penelitian pada PT Kereta Api Indonesia di Bandung yang bergerak pada pelayanan transportasi publik. Agar dapat menyempurnakan penelitian dengan cara yang efektif dan efisien. Peneliti juga melakukan metode

pengumpulan data dengan kuesioner agar pengambilan data lebih efisien dan data yang diterima lebih akurat dan konsisten berdasarkan realita yang terjadi di suatu organisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya pada Kualitas Laporan Keuangan” (Survei pada Direktorat Keuangan di PT Kereta Api Indonesia)

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komitmen Organisasi pada PT Kereta Api Indonesia
2. Bagaimana Pengetahuan Manajer pada PT Kereta Api Indonesia
3. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
4. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
6. Seberapa besar pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia

7. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
8. Seberapa besar pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
9. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
10. Seberapa besar pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
11. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
12. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
13. Seberapa besar pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
14. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini untuk mempelajari dan menilai pengaruh komitmen organisasi, pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Komitmen Organisasi pada PT Kereta Api Indonesia
2. Untuk mengetahui Pengetahuan Manajer pada PT Kereta Api Indonesia
3. Untuk mengetahui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
4. Untuk mengetahui Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api indonesia
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia

10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Kereta Api Indonesia
12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
13. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia
14. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Kereta Api Indonesia

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

1. Dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada PT.Kereta Api Indonesia.

2. Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan antara teori tentang komitmen organisasi dan pengetahuan manajer dengan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang komitmen organisasi dan pengetahuan manajer untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, Juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian siding sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang bagaimana ilmu dan teori yang kami dapatkan dibangku perkuliahan dapat memberikan kontribusi terhadap pengaruh komitmen organisasi serta pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Pihak Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan transportasi publik yaitu PT Kereta Api Indonesia di Jln. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung 40117. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditetapkan.